

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus berlangsung memudahkan seseorang untuk membagikan banyak hal melalui media sosial, begitupun sebaliknya seseorang dapat melihat banyak hal yang dibagikan oleh orang lain, seperti aktivitas yang sedang dilakukan, pengalaman, keluh kesah, pencapaian atau keberhasilan yang telah diperoleh, dan banyak hal lainnya. Sebagai manusia, memiliki rasa kurang percaya diri merupakan hal yang wajar, seringkali seseorang merasa kurang percaya diri ketika melihat pencapaian orang lain. Dengan adanya rasa kurang percaya diri dapat memacu seseorang untuk menjadi lebih baik, namun tidak jarang perasaan tersebut malah membuat seseorang merasa memiliki tuntutan kehidupan sosial yang harus dipenuhi, seperti harta, jabatan, kekuasaan, hubungan, dan kebahagiaan yang seolah-olah memiliki patokannya tersendiri agar seseorang mendapatkan validasi dari orang lain.

Menurut Supriyono (2020), suasana hati merupakan bentuk perasaan yang muncul akibat situasi dan kondisi tertentu, tidak spesifik, dan juga tidak intens. Dengan adanya tuntutan kehidupan sosial yang tidak dapat terpenuhi dapat membuat mental seseorang menjadi terpuruk. Hal yang normal dan wajar untuk merasa terpuruk dalam peristiwa yang mengecewakan. Namun, akan berdampak buruk bagi kesehatan jiwa seseorang jika terlalu lama larut dalam keterpurukan. Gangguan kejiwaan yang dapat ditimbulkan adalah gangguan suasana hati atau gangguan *mood*. Menurut Nevid, Rathus, dan Greene (2018) orang-orang dengan gangguan *mood* (*mood disorders*) memiliki gangguan *mood* yang parah dan bertahan lama serta melumpuhkan kemampuan mereka untuk berfungsi dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagaimana mestinya. Seharusnya seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan mendapatkan pertolongan sedini mungkin melalui diagnosis awal dengan melakukan konsultasi kepada seorang ahli atau psikiater guna mendapatkan penanganan yang tepat. Namun kenyataannya, masih banyak masyarakat yang enggan mencari pertolongan dari seorang ahli atau psikiater karena terkendala oleh biaya yang mahal. Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang melibatkan 114 responden, terdapat 107 responden yang tidak pernah ke psikiater atau fasilitas kesehatan jiwa dan 82 responden mengisi alasan tidak pernah ke fasilitas kesehatan jiwa adalah karena biayanya yang mahal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menggunakan metode *Dempster Shafer* dalam penelitiannya. Pertama, Nita Sari Br Sembiring dan Mikha Dayan Sinaga pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode *Dempster Shafer* untuk Mendiagnosis Penyakit dari Akibat Bakteri *Treponema Pallidum*”, penelitian ini menghasilkan sebuah sistem pakar yang memiliki kemampuan dalam melakukan diagnosis penyakit atau gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh bakteri *Treponema Pallidum* dengan kecepatan yang dapat memberikan bantuan kepada praktisi kesehatan yang bekerja di bawah dokter dalam melakukan diagnosis penyakit dengan menggunakan *rule-rule* yang telah disediakan. Kedua, Magdalena MA Sigalingging, Desi Andreswari, dan Yudi Setiawan pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul “Perbandingan *Certainty Factor* dan *Dempster Shafer* Mendiagnosis Penyakit THT (Telinga Hidung Tenggorokan) Dengan Sistem Pakar”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Certainty Factor* memberikan nilai akurasi sebesar 98.9% dan metode *Dempster Shafer* memberikan nilai akurasi sebesar 99.2%, dapat disimpulkan bahwa metode *Dempster Shafer* memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode *Certainty Factor*. Ketiga, Hairani, Kurniawan, Kurniadin Abd Latif, dan Muhammad Innuddin pada tahun 2021 melakukan penelitian dengan judul “Metode *Dempster Shafer* untuk Diagnosis Dini Jenis Penyakit Gangguan Jiwa Skizofrenia Berbasis Sistem Pakar”, penelitian ini menghasilkan sebuah sistem pakar yang memiliki kemampuan untuk memudahkan pasien dalam mengetahui jenis gangguan skizofrenia yang dialami beserta derajat keyakinannya tanpa perlu mengunjungi dokter yang memiliki keahlian khusus di bidang kejiwaan, berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan 12 data, metode *Dempster Shafer* mendapatkan tingkat akurasi sebesar 100%.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya dan studi pustaka yang telah ditelaah, peneliti mengusulkan pembuatan sistem pakar untuk diagnosis awal gangguan suasana hati dengan menggunakan metode

Dempster Shafer. Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah tersedianya sistem pakar untuk melakukan diagnosis awal gangguan suasana hati dengan menggunakan metode *Dempster Shafer*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan dalam latar belakang, rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimana cara untuk membantu pengguna dalam melakukan diagnosis awal jenis gangguan suasana hati berdasarkan gejala yang dialami?
2. Berapa derajat kepercayaan diagnosis gangguan suasana hati dengan menggunakan metode *Dempster Shafer*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya memiliki tujuan. Berikut merupakan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan:

1. Membantu masyarakat umum mengetahui diagnosis awal jenis gangguan suasana hati yang dialami tanpa perlu mendatangi seorang psikiater sehingga menghemat biaya dan waktu.
2. Mengetahui derajat kepercayaan hasil diagnosis awal gangguan suasana hati dengan menggunakan metode *Dempster Shafer*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai identifikasi awal untuk masyarakat umum dalam mengetahui gangguan suasana hati yang dialaminya dan memberikan informasi mengenai jenis gangguan suasana hati berdasarkan gejala yang dirasakan, sehingga dapat mempermudah masyarakat umum dalam melakukan penanganan secara dini.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu mengenai pembuatan sistem pakar untuk diagnosis awal gangguan suasana hati. Proses analisis yang terdapat dalam penelitian yang telah dilakukan adalah analisis

kebutuhan sistem baru, analisis kebutuhan data, analisis algoritma *Dempster Shafer*, dan analisis fungsional. Batasan masalah pada penelitian ini diantaranya:

1. Jenis gangguan psikologi yang telah diolah serta dianalisis merupakan gangguan suasana hati.
2. Data yang digunakan adalah 34 data gejala gangguan suasana hati dan 23 data mengenai jenis-jenis gangguan suasana hati.
3. Data gejala dan jenis gangguan suasana hati didapatkan dengan cara melakukan studi pustaka menggunakan Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa (PPDGJ) dan wawancara dengan seorang psikiater.
4. Sistem pakar dibuat dalam bentuk *website* yang dapat diakses oleh masyarakat umum.
5. Sistem pakar dapat menampilkan informasi diagnosis awal gangguan suasana hati, disertai dengan derajat kepercayaan dan solusi untuk menanganinya.

1.6 Luaran yang Diharapkan

Luaran atau *output* yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian yang telah dilakukan adalah tersedianya sistem pakar yang dapat melakukan diagnosis awal gangguan suasana hati berdasarkan gejala yang telah dimasukkan oleh pengguna, dapat membantu masyarakat dalam melakukan diagnosis awal, dan memberikan informasi kepada masyarakat mengenai penanganan pertama jika mengalami gangguan suasana hati.

1.7 Sistematika Penulisan

Penyusunan laporan Skripsi ini menggunakan struktur penulisan yang terdiri dari susunan bab-bab sebagai berikut:

BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan gambaran umum tentang penelitian yang peneliti lakukan yang berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang

Lingkup, Luaran yang Diharapkan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2. LANDASAN TEORI

Pada bagian ini berisi uraian yang memuat teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan atau ilmu yang digunakan untuk menyusun proposal skripsi serta penjelasan dari berbagai sumber atau penelitian terdahulu yang terkait.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini berisikan uraian langkah-langkah atau tahapan dari penelitian yang akan dikerjakan serta metode apa yang digunakan oleh peneliti dalam merancang sistem pakar.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, peneliti melaksanakan penelitian yang dilaporkan dalam Bab III dengan fokus pada beberapa tahap utama, yaitu pengumpulan data, pembuatan rule base, implementasi metode Dempster Shafer, analisis dan perancangan sistem, serta pengujian sistem.

BAB 5. PENUTUP

Pada bagian ini, peneliti mengemukakan hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah diajukan. Kami juga menyampaikan kritik-kritik dan saran-saran yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN